

**MANAJEMEN KESISWAAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS VIII MTS AL- ISLAM JONO BAYAN PURWOREJO JAWA TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh :

FIKA KHIKMATUL ULUM

NIM: 11470022

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMUTARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fika Khikmatul Ulum
NIM : 11470022
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari penelitian orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 September 2015
Yang menyatakan,



Fika Khikmatul Ulum

NIM. 11470022

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fika Khikmatul Ulum
NIM : 11470022
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester : IX (Sembilan)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 23 September 2015
Yang menyatakan,



Fika Khikmatul Ulum

NIM. 11470022



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fika Khikmatul Ulum
NIM : 11470022
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sunan Kalijaga

Judul Skripsi : **MANAJEMEN KESISWAAN UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTS AL-ISLAM
JONO BAYAN PURWOREJO JAWA TENGAH TAHUN
PELAJARAN 2014/2015**

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidika Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 September 2015
Pembimbing Skripsi

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP. 19550106 199303 1 001

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilakukan munaqosah pada hari Kamis 8 Oktober 2015, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, mengoreksi, perbaikan seperlunya kami selaku konsultan bahwa skripsi saudara:

Nama : Fika Khikmatul Ulum
NIM : 11470022
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sunan Kalijaga

Judul Skripsi : **MANAJEMEN KESISWAAN UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTS AL-ISLAM
JONO BAYAN PURWOREJO JAWA TENGAH TAHUN
PELAJARAN 2014/2015**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidika Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 November 2015
Konsultan,



Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP. 19550106 199303 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: UIN/KI/02/PP.01/530/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs
Al- Islam Jono Bayan Purworejo Jawa
Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Fika Khikmatul Ulum
NIM : 11470022
Telah di Munaqasyahkan pada : Kamis, 8 Oktober 2015
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP. 19550106 199303 1 001

Penguji I

Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag
NIP.19550823 198303 2 002

Penguji II

Zainal Arifin, M.Si
NIP.19800324 200912 1 002

Yogyakarta, 13 NOV 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

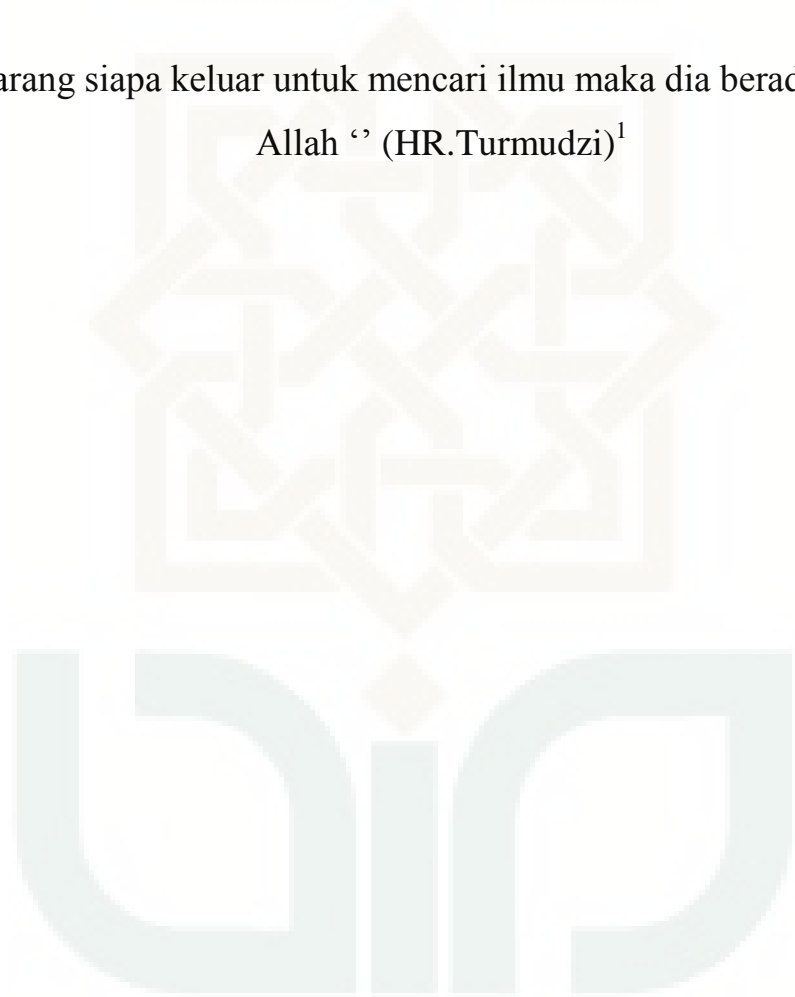


Dr. H. Tasman, MA.
NIP.19611102 198603 1 003

MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

‘‘Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah ‘‘ (HR.Turmudzi)¹



¹ Shahih bin Fauzan, *Kitab Tauhid*, (Jakarta: Akafa Press, 1998), hal. 79.

PERSEMBAHAN

*Dengan setulus hati skripsi ini penulis
persembahkan kepada
almamater tercinta
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ, اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ
عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Tasman MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa
2. Dr. Subiantoro, M.Ag selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada saya selama menjalani studi program Strata Satu Kependidikan Islam.
3. Zainal Arifin, M.S.I selaku Sekertaris Jurusan serta penguji II skripsi tugas akhir yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada saya selama menjalani studi program Strata Satu Kependidikan Islam
4. Drs. Misbah Ulmunir, M.Si sebagai pembimbing skripsi yang telah mencurahkan ketekunan, kesabaran dan penuh keikhlasan dalam meluangkan

waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan bimbingan, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.

5. Muhammad Qowim, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberikan nasehat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada penulis.
6. Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag. selaku penguji I skripsi tugas akhir yang telah memberikan masukan dan nasehat serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi penulis.
7. Segenap Dosen dan Karyawan yang ada dilingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas didikan, perhatian, pelayanan serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
8. Mujiburrohman S.Pd. selaku Kepala MTs Al- Islam Jono yang telah memberikan izin untuk penelitian di MTs Al- Islam Jono Bayan Purworejo.
9. Muhammad Fadholi, S.Pd.I selaku waka kesiswaan dan segenap guru/karyawan di MTs Al- Islam Jono yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
10. Kepada kedua orang tua tercinta (Shoib Asngari, Qonangah) dan keluarga (Prio Santoso, Muslimah, Kastolani, Siti Kamsinah) yang selalu mencurahkan perhatian, doa, motivasi, dan kasih sayang dengan penuh ketulusan.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 2 November 2015

Penulis,



Fika Khikmatul Ulum
NIM. 11470022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metodologi Penelitian	31
G. Sistematika Pembahasan	36
BAB II: GAMBARAN UMUM MTS AL- ISLAM JONO.....	
A. Letak Geografis.....	38
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan.....	39
C. Tujuan, Visi dan Misi.....	46
D. Struktur Organisasi	47
E. Keadaan Guru dan Karyawan	49
F. Keadaan Siswa	52
G. Sarana dan Prasarana.....	55

H. Prestasi dan Ekstrakurikuler	60
BAB III: MANAJEMEN KESISWAAN DI MTS AL- ISLAM JONO	
A. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan	62
1. Penerimaan Siswa	62
2. Pembinaan Siswa	64
3. Kegiatan ekstrakurikuler	68
B. Upaya Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Al- Islam Jono	72
1. Langkah-langkah meningkatkan motivasi	73
2. Usaha-usaha Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	80
C. Faktor Pendukung dan Penghambat untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	92
1. Faktor Pendukung	92
2. Faktor Penghambat	95
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran – saran	97
C. Penutup	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jumlah Guru dan Karyawan.....	50
Tabel 2: Rincian Peserta Didik	53
Tabel 3: Rincian Jumlah Peserta Didik.....	54
Tabel 4: Nilai Ujian Madrassah	54
Tabel 5: Jumlah Koleksi Perpustakaan	56
Tabel 6: Gedung dan Bangunan.....	58
Tabel 7: Motivasi Belajar Rendah.....	83
Tabel 7: Motivasi Belajar Sedang	85
Tabel 7: Motivasi Belajar Tinggi	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Sumber Motivasi Peserta didik	29
Gambar 2: Empat Fungsi Motivasi Peserta Didik.....	26
Gambar 3: Sruktur Organisasi.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	:	Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	:	Berita Acara Seminar
Lampiran IV	:	Surat Ijin penelitian dari Provinsi
Lampiran V	:	Surat Ijin Penelitian dari Kabupaten
Lampiran VI	:	Pedoman Wawancara
Lampiran VII	:	Pedoman Observasi
Lampiran VIII	:	Catatan Wawancara
Lampiran IX	:	Catatan Observasi
Lampiran X	:	Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
Lampiran XI	:	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XII	:	Surat Keterangan Bebas Nilai C-
Lampiran XIII	:	Sertifikat PPL I
Lampiran XIV	:	Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XV	:	Sertifikat ICT
Lampiran XVI	:	Sertifikat Ikla
Lampiran XVII	:	Sertifikat TOEC
Lampiran XVIII	:	Sertifikat PKTQ
Lampiran XIX	:	Sertifikat SosPem
Lampiran XX	:	Sertifikat OPAK
Lampiran XXI	:	Curriculum Vitae
LampiranXXII	:	Nilai Raport semester Gasal tahun Pelajaran 2014/2015
LampiranXXIII	:	Denah MTs Al- Islam Jono
Lampiran XXIV	:	Dokumentasi hasil observasi

ABSTRAK

FIKA KHIKMATUL ULUM. *Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Al- Islam Jono Bayan Purworejo Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015.* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2015.

Motivasi merupakan proses psikis yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang. Melalui bimbingan belajar inilah siswa dapat diberi arahan-arahan agar siswa mempunyai semangat keinginan untuk belajar. Karena pada dasarnya untuk mencapai tujuan tersebut pembimbing harus memberikan arahan agar siswa termotivasi dalam belajarnya. Akan tetapi motivasi belajar siswa di MTs Al-Islam Jono Bayan Purworejo masih rendah. Oleh sebab itu manajemen kesiswaan bertanggung jawab untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan harapan siswa memiliki semangat untuk belajar dan memperoleh hasil yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kesiswaan, upaya manajemen kesiswaan serta faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Al- Islam Jono Bayan Purworejo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data dilakukan dengan interview, observasi dan dokumentasi. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif analitik melalui tiga tahap yaitu *data reduction*, *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing /verivication* (menarik kesimpulan dan memverifikasi).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan mengatur siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, mulai dari penerimaan siswa, pembinaan serta kegiatan ekstrakurikuler. Upaya manajemen kesiswaan untuk memotivasi belajar siswa di MTs Al- Islam Jono yaitu berkaitan dengan usaha guru untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu perencanaan, pelaksanaan, maupun penilainnya yang menjadi tanggung jawab. Sebagai motivator dituntut untuk kreatif, inovatif dan dapat mengikutsertakan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Manajemen kesiswaan juga berperan sebagai pembimbing yang meliputi perencanaan, pencegahan, dan pembinaan sebagai keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Motivasi Belajar, MTs Al- Islam Jono

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia. Karena itu mutlak diperlukan. Anak yang baru lahir pun memerlukan pendidikan, bahkan masih dalam kandungan ibunya. Pada umumnya sifat dan kepribadian anak didik ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan, yang dilalui sejak masih kecil. Pendidikan merupakan kebutuhan hidup dan tuntutan kejiwaan.¹

Pendidikan harus dimaknai sebagai upaya untuk manusia mencapai realitas diri dengan mengoptimalkan semua potensi kemanusiaannya.² Semua proses menuju pada terwujudnya optimalisasi potensi manusia, tanpa memandang tempat dan waktu, dikategorikan sebagai kegiatan pendidikan.

Pendidikan diibaratkan sebagai rumah, yang terdiri dari tiang, dinding, atap, tangga, dan lain-lain. Itulah pendidikan sebagai suatu disiplin ilmu yang terdiri dari kurikulum, konseling, administrasi, pengajaran, dan penilaian.³ Salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam kemajuan suatu lembaga pendidikan yaitu terletak pada pelaksanaan manajemen atau administrasi. Setiap lembaga pendidikan berusaha mewujudkan pendidikan

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal.53.

² Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2004), hal. 17.

³ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al- Husna, 1992) hal.viii.

yang berkualitas dengan membebahi manajemen yang ada di dalamnya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Pendidikan persekolahan adalah pendidikan yang terjadi dan berlangsung pada satuan lembaga pendidikan formal yang dirancang secara sadar dan terencana, terstruktur dengan melibatkan tenaga pendidikan, siswa, dan masyarakat sebagai unsur personal, dengan kurikulum yang berfungsi sebagai seperangkat pengaturan isi, metode dan evaluasi pembelajaran yang dibiayai, serta dilengkapi dengan gedung dan sarana prasarana sekolah.⁴

Peraturan Pemerintahan No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam ayat (2) dan ayat (3) menyebutkan bahwa pemerintah memiliki kepentingan untuk memetakan sekolah/madrasah yang sudah atau hamper memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan sekolah atau madrasah belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Terkait dengan itu SMP/MTs/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat, dan SMA/MA/SMLB, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dapat menerapkan sistem SKS.⁵

Secara Psikologis dan ditinjau dari proses perkembangannya, peserta didik memiliki kecenderungan untuk mengalami berbagai macam perubahan, baik perubahan kecenderungan ranah kognitif, efektif, maupun psikomotor. Selain faktor bawaan yang dimiliki peserta didik, juga terdapat faktor lain yang mempengaruhi tumbuh kembangnya, yaitu faktor lingkungan.⁶ Diantara faktor lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan persekolahan, yang

⁴ Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2007), hal.139.

⁵ UU No. 19 Tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan* (Yogyakarta: Media Wacana Press), hal. 35.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal.45.

diharapkan dapat melayani kebutuhan dalam perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan. Penulis menegaskan bahwa peserta didik yang dimaksud adalah siswa, yaitu peserta didik pada satuan pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah.

Mengingat bahwa siswa merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan dan merupakan sasaran utama dalam peningkatan mutu pendidikan, maka siswa perlu dikelola, diatur, ditata, dikembangkan dan diberdayakan agar dapat menjadi produk pendidikan yang bermutu, baik siswa itu masih berada dalam lingkungan sekolah, maupun setelah berada di lingkungan masyarakat. Untuk itu diperlukan manajemen kesiswaan.

Manajemen kesiswaan berada dalam bagian manajemen pendidikan. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.⁷

Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara optimal dapat membantu upaya perkembangan siswa melalui proses pendidikan di sekolah. Fungsi manajemen kesiswaan di sini bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan yang mendukung pencapaian hasil belajar, karena pembinaan siswa berkaitan dengan pengembangan keterampilan, watak, dan kepribadian siswa di MTs Al- Islam Jono Bayan, siswa di bimbing dan diarahkan agar dapat mengikuti kegiatan belajar selama belajar di sekolah dapat berjalan secara

⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 46.

efektif dan efisien, serta dapat mengembangkan bakat dan minat siswa hingga pada akhirnya mereka lulus dari sekolah sebagai lulusan yang berkualitas.

MTs Al- Islam Jono Bayan yang merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam, berada di bawah naungan Kementerian Agama, berlokasi di kecamatan Bayan dan Kabupaten Purworejo memiliki tujuan untuk mewujudkan peserta didik yang unggul dalam berprestasi, berakhlak karimah dan terampil.

Manajemen kesiswaan di selenggarakan di sekolah-sekolah mulai dari tingkat dasar, bahkan sampai dengan tingkat tinggi. Akan tetapi bidang manajemen kesiswaan sangatlah luas. Namun demikian dalam penelitian ini adalah yang menjadi fokus adalah bimbingan belajar yang sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, seorang pembimbing harus peka terhadap kompleksitas permasalahan yang dihadapi siswa. Karena menurut Wasty Soemanto, masalah motivasi siswa dalam belajar merupakan masalah yang sangat kompleks.⁸ Hal ini disebabkan oleh latar belakang siswa yang bermacam-macam, yang akhirnya permasalahan yang dihadapinya juga berbeda-beda.

Berangkat dari pembahasan di atas, motivasi merupakan proses psikis yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu.⁹ Motivasi dapat berasal dari dalam diri maupun luar diri seseorang. Melalui bimbingan belajar inilah

⁸ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hal. 201.

⁹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hal. 276.

siswa akan diberi bimbingan, motivasi, dan arahan-arahan agar siswa mempunyai semangat dan keinginan untuk belajar. Karena pada dasarnya untuk mencapai tujuan tersebut pembimbing harus memberikan arahan-arahan agar siswa termotivasi dalam belajarnya.

Dengan arahan-arahan tersebut, diharapkan siswa atau peserta didik senang untuk belajar atau dengan istilah lain *learning is fun*. Dengan begitu, maka peserta didik akan mendapatkan prestasi yang maksimal sesuai apa yang diinginkan.

Akan tetapi sebagian peserta didik di MTs Al- Islam Jono Bayan masih belum berhasil dengan standar yang telah ditentukan. Kekurang maksimalan inilah pelaksanaan bimbingan oleh manajemen kesiswaan untuk memberikan motivasi dengan upaya-upaya yang lebih kreatif, untuk tercapainya tujuan yang maksimal. Dengan demikian, seseorang akan termotivasi dalam belajarnya baik di lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat.

Dari pengamatan sementara yang penulis lakukan terhadap siswa kelas VIII di MTs Al- Islam Jono Bayan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini bisa dilihat dalam keseharian masih ada siswa yang tidak masuk tanpa keterangan. Saat pelajaran berlangsung masih ada siswa yang ramai di kelas, siswa juga malas mengerjakan tugas dan sebagian besar siswa tidak mempunyai buku panduan untuk mata pelajaran tertentu.

Melihat fenomena yang ada di MTs Al- Islam Jono Bayan tersebut di atas, maka penulis mencoba melakukan penelitian tentang bagaimana upaya yang dilakukan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII, faktor pendukung dan hambatan di MTs Al- Islam Jono Bayan Purworejo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Apa kegiatan manajemen kesiswaan di MTs Al- Islam Jono Bayan Purworejo Jawa Tengah?
2. Bagaimana upaya manajemen kesiswaan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Al- Islam Jono Bayan Purworejo Jawa Tengah?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Al- Islam Jono Bayan Purworejo Jawa Tengah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui penatan manajemen kesiswaan yang dilaksanakan di MTs Al- Islam Jono Bayan Purworejo Jawa Tengah

- b. Untuk mengetahui upaya manajemen kesiswaan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Al- Islam Jono Bayan Purworejo Jawa Tengah
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Al- Islam Jono Bayan Purworejo Jawa Tengah

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran tentang pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya di MTs Al- Islam Jono Bayan Purworejo Jawa Tengah sehingga diharapkan dapat menghasilkan sebuah manajemen lembaga pendidikan yang efektif
- b. Menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang berharga bagi penulis dalam bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang manajemen kesiswaan di sekolah secara umum sudah pernah diteliti sebelumnya, banyak kalangan penulis skripsi yang telah mengungkapkan permasalahan serupa.

Penelitian yang dilakukan oleh Inni Durrotun Nafi'ah membahas tentang "*Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di*

MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta (Tahun Ajaran 2008/2009)”,¹⁰ skripsi ini penulis lebih menfokuskan pada manajemen kesiswaan mulai dari pendaftaran siswa (input), kegiatan siswa (proses), hingga output yang dihasilkan. Yang menitik beratkan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam skripsi ini penulis belum mengungkapkan bagaimana manajemen kesiswaan dalam membimbing siswa, atau memberikan motivasi dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Dayu Nurusyadah yang berjudul “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Al- Ihya Banjarsari Ciamis*”,¹¹ skripsi ini hanya membahas tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, penelitian ini menitik beratkan dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru, peranan guru sebagai fasilitator, dan strategi yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian tersebut belum mengungkapkan kaitan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syaifuddin Mujib yang berjudul “*Motivasi Siswa di MTs Tarbiyatul Islamiyah Tambahmulyo*

¹⁰ Inni Durrotun Nafi’ah, “*Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta (Tahun Ajaran 2008/2009)*”, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

¹¹ Dayu Nurusyadah, “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMK Al- Ihya Banjarsari Ciamis*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Jakenen Pati”,¹² skripsi ini membahas tentang persepsi keberadaan siswa belajar di Madrasah serta mengungkapkan faktor-faktor yang mendorong siswa belajar. Karena siswa yang menuntut ilmu di MTs tersebut memiliki motivasi yang berbeda-beda. Dalam skripsi ini tidak melibatkan manajemen kesiswaan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, hanya mengungkapkan motivasi siswa di MTs tarbiyatul Islamiyah Tambahmulyo Jakenen Pati.

Penelitian yang dilakukan oleh Dedah Hidayati yang berjudul “*Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Agama Islam Siswa Tunanetra Kelas VIII MTs LB A Yaketunis Yogyakarta*”.¹³ Skripsi ini penulis mengkaji lebih dalam mengenai proses belajar mengajar PAI kelas VIII MTs LB A Yaketunis, upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dalam menubuhkan motivasi belajar siswa kelas VIII, dan hasil yang dicapai oleh guru dengan adanya motivasi tersebut. Dalam skripsi ini guru Bimbingan Konseling lebih berperan dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar PAI kelas VIII MTs LB A Yaketunis.

Berdasarkan tema penelitian yang penulis telusuri, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian Inni Durrotun Nafi’ah sama-sama membahas tentang manajemen kesiswaan, tetapi ada perbedaannya pada letak yang diteliti yaitu meningkatkan mutu.

¹² Syaifuddin Mujib, “*Motivasi Siswa di MTs Tarbiyatul Islamiyah Tambahmulyo Jakenen Pati*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

¹³ Dedah Hidayati, “*Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Agama Islam Siswa Tunanetra Kelas VIII MTs LB A Yaketunis Yogyakarta*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Sedangkan skripsi yang ditulis Dayu Nurusyadah, Ahmad Syaifuddin Mujib, dan Dedah Hidayati, maka terdapat persamaan sama-sama membahas mengenai motivasi siswa di sekolah.

Namun dari keempat skripsi tersebut memiliki perbedaan dengan skripsi yang penulis susun. Skripsi yang disusun oleh Dayu Nurusyadah, dan Dedah Hidayati sama-sama membahas tentang upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, dan Ahmad Syaifudin Mujib penelitiannya tentang motivasi siswa, Sedangkan fokus skripsi yang penulis teliti adalah tentang upaya meningkatkan motivasi belajar siswa yang melibatkan peran manajemen kesiswaan MTs Al- Islam Jono Bayan Purworejo.

E. Landasan Teori

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata ini digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).¹⁴

Manajemen menurut Muljani A. Nurhadi adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama

¹⁴ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hal. 5-6.

sekelompok manusia yang terhubung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.

Terdapat beberapa komponen yang sangat penting untuk mendukung peningkatan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan salah satunya yang pokok tersebut adalah penyelenggaraan manajemen pendidikan yang dalam lingkup mikro disebut manajemen sekolah. Tanpa adanya manajemen pendidikan atau manajemen sekolah yang baik maka kemungkinan segala upaya peningkatan mutu pendidikan akan gagal. Bidang atau aspek apapun yang akan dibenahi akhirnya kembali kepada adanya prasarat utama yaitu terselenggaranya manajemen pendidikan yang handal.

Keith and Girling (1991: xvii) dalam penelitiannya menyebutkan: “kontribusi manajemen pendidikan terhadap keberhasilan dan kegagalan siswa adalah 32%.”¹⁵ Dengan ini, pendidikan memulai usahanya dengan sungguh-sungguh untuk mengembangkan suatu teori dan ilmu administrasi pendidikan. Perkembangan ini melingkupi formulasi dan pemeriksaan proposisi teoritis, penelitian praktik yang sistematis, dan penerapan teori dari bidang ilmu sosial lain pada masalah administrasi pendidikan.

Selanjutnya Stoner mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian

¹⁵ Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hal 14-15.

upaya anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.¹⁶ Manajemen sebagai seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen secara keseluruhan proses kegiatan bersama dan dalam bidang pendidikan dilaksanakan dengan memanfaatkan semua fasilitas yang ada, baik personal, material, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan faktor utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan suatu usaha bersama yang dilaksanakan untuk mendayagunakan semua sumber daya baik manusia, uang, bahan dan peralatan, usaha serta metode untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

b. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan

Setelah pengertian manajemen diketahui, pembahasan berikutnya adalah mengenai pendidikan dalam konteks manajemen pendidikan, sebagai lembaga yang bergerak dalam proses pembinaan, proses tranformasi ilmu pengetahuan dari para pendidik dan peserta didik, atau sering disebut sebagai proses belajar mengajar.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai

¹⁶ Sufyarma M., *Kapita Selekta Pendidikan*, (Bandung: CV, Alfabeta, 2004), hal. 188-189.

kualitas diri yang lebih baik.¹⁷ Inti dari pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun dirinya sendiri, dalam arti berfikir, merasa, berbicara, dan bertindak, serta percaya diri dengan penuh tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari.

Subtansi yang menjadi garapan manajemen pendidikan sebagai proses atau disebut juga fungsi manajemen adalah:

- a. Perencanaan;
- b. Pengorganisasian;
- c. Pengarahan (motivasi, kepemimpinan, kekuasaan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi, negosiasi, manajemen konflik, perubahan organisasi, keterampilan interpersonal, membangun kepercayaan, penilaian kinerja, dan kepuasan kerja);
- d. Pengendalian meliputi pemantauan (*monitoring*), penilaian, dan pelaporan.¹⁸

Perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian merupakan kesatuan sistem yang terpadu, yakni antara satu dengan yang lainnya saling terkait secara utuh. Artinya, perencanaan harus diorganisasikan, diarahkan dan dikendalikan. Pengorganisasian juga harus direncanakan, kemudian diarahkan dan dikendalikan sebagai upaya keberhasilan.

Rencana yang baik akan merumuskan tujuan dan sasaran apa yang ingin dicapai.¹⁹ Penentuan tujuan atau sasaran penting bagi setiap

¹⁷ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal 16.

¹⁸ Husaini Usman, *Manajemen Teori...*, hal. 19.

organisasi karena bersifat memberikan arah dan membantu seseorang dalam organisasi untuk memotivasi diri. Ditinjau dari obyek garapan manajemen pendidikan, dengan titik tolak kegiatan “dapur inti” yaitu kegiatan belajar mengajar di kelas, maka sekurang-kurangnya ada 8 (delapan) garapan, yaitu:

- a. Manajemen siswa
- b. Manajemen personil sekolah (baik tenaga pendidikan maupun tenaga manajemen)
- c. Manajemen kurikulum
- d. Manajemen sarana dan material
- e. Manajemen tatalaksana pendidikan atau ketatausahaan sekolah
- f. Manajemen pembiayaan atau manajemen anggaran
- g. Manajemen lembaga-lembaga pendidikan dan organisasi pendidikan
- h. Manajemen hubungan masyarakat atau komunikasi pendidikan.²⁰

Lembaga pendidikan yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas membutuhkan pembagian kerja yang proporsional dan penempatan para pekerja menurut kompetensinya masing-masing. Dengan demikian, setiap pelaku pendidikan memikul tanggung jawab yang penuh sesuai dengan kecakapannya dan mengikuti sistem kerja yang profesional untuk tujuan pendidikan.

¹⁹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.18.

²⁰ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuhana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal.6.

Manajemen pendidikan sebagai proses pengelolaan dan pembinaan terhadap kelembagaan pendidikan, tersirat pula mengenai tugas-tugas para pendidik, yaitu:

- a. Pengelolaan dalam arti bimbingan;
- b. Pengelolaan dalam arti menciptakan situasi untuk pendidikan yang bertujuan;
- c. Pengelolaan dalam arti pengembangan kecerdasan pribadi para pendidik dan proses transmisi ilmu pengetahuan;
- d. Pengelolaan dalam arti pengembangan dan pemahaman mendasar terhadap bakat dan minat anak didik dalam ilmu pengetahuan; dan

Dengan demikian, dalam proses pendidikan diperlukan dukungan *managerial skill*, seperti berkaitan dengan administrasi sekolah, misalnya pengelolaan waktu penerimaan calon siswa, surat-surat perkantoran, pengarsipan, dan sebagainya. Oleh karena itu, manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang menunjang tercapainya mekanisme dan tujuan pendidikan.²¹ Berkaitan dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan, yang di dalamnya terdapat subsistem yang saling berhubungan, sekelompok orang yang saling bekerja sama secara profesional.

²¹ Hadari Nawawi, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: Gunung Agung, 1979), hal. 5.

c. Manajemen Kesiswaan

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, kata *siswa* berarti murid, pelajar.²² Secara etimologis, siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai obyek didik di suatu lembaga pendidikan.²³ Maka dari itu apabila seseorang telah mendaftarkan dan tercatat namanya sebagai obyek didik di suatu sekolah atau lembaga pendidikan itulah yang dinamakan siswa.

Dalam dunia pendidikan, siswa juga sering disebut dengan peserta didik atau anak didik. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, jenis pendidikan tertentu.²⁴ Sedangkan secara psikologis memandang peserta didik sebagai individu yang sedang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing.²⁵ Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten agar ia mampu mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki.

Berdasarkan pengertian tentang peserta didik yang telah diuraikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki sejumlah karakteristik, yaitu:

²² JS. Badudu dan Sutan M. Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar harapan, 1994), hal. 133.

²³ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hal 11.

²⁴ UU No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), hal. 9.

²⁵ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas...*, hal. 132.

- a. Peserta didik merupakan individu yang memiliki sejumlah potensi, baik bersifat fisik maupun psikis yang khas
- b. Peserta didik merupakan individu yang sedang mengalami perkembangan
- c. Peserta didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi

Siswa merupakan salah satu sub-sistem yang penting dalam sistem manajemen pendidikan di sekolah. Dengan segala karakteristik siswa yang merupakan subjek yang akan dididik melalui berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga menjadi keluaran atau lulusan sebagaimana diharapkan.²⁶

Manajemen kesiswaan merupakan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan masalah kesiswaan di sekolah. Tujuan manajemen kesiswaan adalah menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan institusional agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.²⁷ Manajemen kesiswaan bukan hanya membentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

²⁶ Ibrahim Bafadad, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hal. 9.

²⁷ Rohiat, *Manajemen ...*, hal 25.

Adapun kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam manajemen siswa adalah sebagai berikut:

a. Pendaftaran Siswa

Tiap sekolah melaksanakan kegiatan pendaftaran siswa baru setiap tahun. Sekolah berhak menerima siswa yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti kegiatan belajar di sekolah yang bersangkutan. Dalam hal ini, persyaratan yang dimaksud adalah persyaratan untuk mendaftar. Persyaratan ini biasanya bersifat formal, berupa bukti mengenai:

- 1) Umur tertentu;
- 2) Latar belakang pendidikan/ pengalaman tertentu;
- 3) Keadaan fisik/ jasmaniah;
- 4) Status tertentu (sosial, kewargaan, perkawinan, dan sebagainya);
- 5) Persyaratan administratif (biasanya keuangan).²⁸

b. Seleksi Siswa

Berdasarkan faktor pertimbangan dari sekolah, maka diadakanlah seleksi untuk menentukan jumlah siswa yang dapat diterima. Kriteria seleksi biasanya dititik beratkan pada kemampuan akademis, keadaan jasmani dan sikap atau kepribadian. Dalam penyeleksi tersebut diperlukan panitia yang memiliki sifat-sifat jujur, adil dan obyektif.

²⁸ Moh Rifai, *Administrasi dan Superfisi Pendidikan 1*, (Bandung: Jemmars, 1982), hal. 107-108.

c. Penerimaan Siswa

Penerimaan siswa baru perlu dikelola sedemikian rupa mulai dari penentuan daya tampung sekolah atau jumlah peserta didik baru yang akan diterima, yaitu dengan mengurangi daya tampung dengan jumlah siswa yang tinggal kelas atau mengulang.²⁹ Setelah para peserta didik diterima, lalu dilakukan pengelompokan dan orientasi. Sehingga secara fisik, mental, dan emosional siap untuk mengikuti pendidikan dan pembelajaran.

d. Bimbingan Belajar

Bimbingan adalah bantuan atau tuntutan khusus yang diberikan kepada siswa dengan memperhatikan potensi-potensi yang ada pada siswa tersebut agar dapat berkembang semaksimal mungkin. Ada empat jenis bimbingan yang dapat dilaksanakan di sekolah, yaitu:

- 1) Bimbingan belajar
- 2) Bimbingan pribadi
- 3) Bimbingan sosial
- 4) Bimbingan karir atau bimbingan menelusuri kemampuan untuk memperoleh lapangan kerja.

e. Pengembangan dan Mutasi

Pengembangan peserta didik atau manajemen kesiswaan (peserta didik) merupakan salah satu bidang operasional sekolah.³⁰

Pengembangan peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap

²⁹ H. E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 70.

³⁰ *Ibid.*, hal. 69.

kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, melalui masuk sampai keluar dari sekolah. Pengembangan peserta didik bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi berbagai aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan pengembangan pribadi peserta didik secara optimal.

Dengan mengikuti kegiatan belajar di sekolah, dan dengan bimbingan yang diberikan, maka siswa akan mengalami kemajuan dan perkembangan. Hal ini mendapat perhatian yang terus-menerus dari para guru. Guru hendaknya memantau anak didiknya setiap waktu.

“siswa akan mengalami perubahan dalam status kesiswaannya: pindah kelompok, ganti jurusan, naik kelas, sampai pindah meninggalkan sekolah, baik karena gagal, maupun karena sudah selesai dan berhasil. Ini yang dimaksudkan dengan mutase dalam status kesiswaan.”³¹

Seluruh siswa yang sudah mendaftarkan diri kemudian diterima di sekolah, secara otomatis menjadi tanggung jawab sekolah. Mereka perlu di urus, diatur, diadministrasikan, sehingga mendapat perlakuan maksimal sebagaimana diharapkan oleh orang tua atau wali yang mengirimkannya ke sekolah. Jadi, manajemen siswa adalah pekerjaan mengatur siswa yang meliputi mendaftar, mencatat, menempatkan, melaporkan, dan sebagainya.³²

Di dalam manajemen siswa, atau juga sering disebut administrasi siswa, siswa dibicarakan sebagai anggota masyarakat

³¹ Moh. Rifai, *Administrasi dan ...*, hal. 109.

³² Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas...*, hal. 12.

sekolah. Sebagai anggota masyarakat sekolah, mereka mempunyai hak dan keajiban.

Hak siswa:

- a. Menerima pelajaran
- b. Mengikuti kegiatan yang diadakan di sekolah
- c. Menggunakan semua fasilitas yang ada
- d. Memperoleh bimbingan dan sebagainya.

Kewajiban siswa:

- a. Hadir pada waktunya
- b. Mengikuti pelajaran dengan tertib
- c. Mengikuti ulangan (ujian), atau kegiatan-kegiatan lain yang ditentukan oleh sekolah
- d. Mentaati tata tertib dan peraturan yang berlaku, dan sebagainya.³³

d. Motivasi Belajar

1) Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin “*movere*” yang berarti pendorong, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata “*movere*” dalam Bahasa Inggris, sering disepadankan dengan “*motivation*” yang berarti pemberian motif, penimbulkan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan.³⁴ Motivasi merupakan *proses*, bukan output atau hasil. Sebagai proses, kita tidak dapat mengamati secara langsung, tetapi secara tidak langsung melalui tindakan-tindakan, seperti pilihan kegiatan, usaha-usaha, dan ketabahan.³⁵

Motivasi ialah keinginan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan (*need*), keinginan (*wish*), dorongan (*desire*)

³³ UU no. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem..., hal. 9.

³⁴ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas...*, hal. 165.

³⁵ Husaini Usman, *Manajemen teori...*, hal.275.

atau *impuls*.³⁶ Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku.

Motif adalah alasan untuk melakukann sesuatu. Motivasi berkaitan dengan kekuatan dan arah perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku dengan cara tertentu.³⁷ Istilah motivasi dapat merujuk kepada berbagai tujuan yang dimiliki oleh individu, cara di mana individu memilih tujuan.

Motivasi belajar peserta didik memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan proses maupun hasil belajar peserta didik. Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya semangat maupun motivasi belajar dari para peserta didik. Motivasi memiliki pengaruh terhadap pengaruh perilaku belajar peserta didik, yaitu motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar.

Pada dasarnya, perbuatan manusia dapat dibagi tiga macam, yaitu perbuatan yang direncanakan, artinya digerakkan oleh suatu tujuan yang akan dicapai; perbuatan yang tidak direncanakan, yang bersifat spontanitas, artinya tidak bermotif; dan perbuatan yang berada diantara dua keadaan, yaitu direncanakan dan tidak direncanakan, yang disebut dengan semi direncanakan.

³⁶ *Ibid.* 276.

³⁷ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas..*, hal. 166.

Dorongan suatu tindakan yang muncul dalam diri manusia, menurut Freud, terbagi atas:

- a) Dorongan alam bawah sadar;
- b) Dorongan alam sadar;
- c) Dorongan libido seksualitas.³⁸

Dorongan alam bawah sadar artinya suatu kesadaran yang tidak dapat dijangkau oleh alam sadar manusia. Keadaan merupakan gejala kejiwaan yang telah dimiliki oleh manusia. Alam tidak sadar dengan alam sadar dapat disatukan sebagaimana menyatukan energi alam bawah sadar dengan pengaruh faktor eksternal manusia, misalnya pengalaman.

Motivasi atau dorongan sangat kuat dalam menentukan terwujudnya suatu perbuatan yang direncanakan. Dorongan itu dapat berupa imbalan atau adanya ancaman. Dorongan juga dapat terjadi sebagai bagian dari kesadaran jiwa yang diimbangi oleh harapan terhadap sesuatu yang akan dicapai.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan tentang motivasi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi

³⁸ Hikmat, *Manajemen Pendidikan...*, hal 271.

³⁹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas...*, hal. 154.

belajar adalah perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh peserta didik dapat dicapai. Motivasi yang menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar dapat timbul dari dalam dirinya sendiri maupun luar dirinya.

2) **Teori-Teori Motivasi**

Ada beberapa teori tentang motivasi, hasil ini disebabkan banyak pendapat dan konsep tentang motif. Dalam skripsi ini penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Maslow. Teori ini mengikuti teori jamak, yakni seseorang berperilaku, karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan. Maslow berpendapat, kebutuhan yang diinginkan seseorang berjenjang, artinya bila kebutuhan pertama telah terpenuhi, maka kebutuhan tingkat kedua akan menjadi yang utama. Selanjutnya jika kebutuhan tingkat kedua telah terpenuhi, maka muncul kebutuhan tingkat ketiga dan seterusnya sampai tingkat kebutuhan kelima.⁴⁰ adapun; kebutuhan individu itu menurut teori Maslow adalah sebagai berikut:

⁴⁰ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas...*, hal. 170

a) Teori motivasi fisiologis

Kebutuhan fisiologis biasanya dijadikan titik tolak teori motivasi yang dipandang sebagai dasar dari perilaku manusia, seperti lapar, haus, istirahat dan sebagainya.

b) Kebutuhan akan kesehatan dan rasa aman (*security*)

Setiap individu selalu berusaha menyelamatkan diri ini akan kuat jika kebutuhan fisiologis relative terpenuhi. Apabila kebutuhan fisiologis terpenuhi maka akan muncul kebutuhan dan keselamatan (keamanan, kemantapan, ketergantungan, bebas, dari rasa takut, dan lain-lain).

c) Kebutuhan untuk diterima dan di cintai

Apabila kebutuhan fisiologis dan keselamatan cukup terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan akan cinta, rasa kasih, dan rasa memiliki.

d) *Theory Self-Worth* (teori menghargai diri sendiri)

Semoa orang dalam masyarakat kita mempunyai kebutuhan dan keinginan akan penilaian yang mantap dan penghargaan dari orang lain.⁴¹ Harga diri seseorang timbul dalam hubungannya dengan orang lain di dalam kelompoknya. Hal ini erat hubungannya dengan status di dalam kelompok dan penghargaan orang lain terhadapnya.

⁴¹ Akyas Azkari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Teraju Mizan, 2004), hal. 72

e) Teori aktualisasi diri

Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, social, dan pembentukan pribadi. Seseorang dapat termotivasi kearah aktualisasi diri, jika kebutuhan-kebutuhan yang lebih rendah dapat terpenuhi.

3) Cara-Cara Memotivasi Peserta Didik

Tujuan dari motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.⁴²

Adapun beberapa bentuk motivasi guna mempertahankan minat siswa terhadap meningkatkan belajar siswa, yaitu:⁴³

a. Memberikan Angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka diberikan berfareasi sesuai hasil ulangan yang diperoleh. Angka merupakan alat yang cukup memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar

⁴² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 72.

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zai, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2002), hal. 166.

siswa. Angka ini biasanya diberikan pada saat penerimaan rapor siswa.

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cendramata. Pemberian hadiah dilakukan pada saat peserta didik mendapatkan prestasi yang baik atau pada saat penerimaan rapor naik kelas.

c. Mengetahui Hasil

Setelah peserta didik menyelesaikan tugas yang sudah diberikan oleh guru, maka peserta didik dapat mengetahui hasil dari apa yang telah dilakukannya, apa lagi hasilnya dengan prestasi yang tinggi, dapat mendorong untuk mempertahankannya, dan bahkan berusaha untuk meningkatkannya di kemudian hari dengan cara giat belajar di rumah atau di sekolah.

d. Hukuman

Hukuman adalah *reinforcement* yang negatif, tetapi diperlukan dalam pendidikan. Hukuman dimaksudkan di sini tidak seperti hukuman di penjara atau hukuman potong tangan. Tetapi adalah hukuman yang bersifat mendidik, seperti kesalahan karena melanggar disiplin dapat diberi hukuman berupa sanksi menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan, atau hal lain yang bersifat mendidik.

e. Menumbuhkan Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri peserta didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga akan menjadikan hasil yang lebih baik.

f. Minat

Motivasi sangat erat kaitannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan dan minat adalah merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai minat.⁴⁴

Dengan adanya cara memotivasi peserta didik oleh guru tersebut, akan dapat menumbuhkan nilai yang tertanam dalam diri peserta didik. Menurut A. Tabrani, pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi sulit untuk berhasil.
- 2) Pengajaran yang bermotivasi menurut kreatifitas dan imajinitas pada guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar pada siswa.

⁴⁴ Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2001), hal. 71.

⁴⁵ A. Tabrani R., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1994), hal. 121.

- 3) Berhasil dan tidaknya dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam pengajaran erat kaitannya dengan pengaturan dalam kelas.
- 4) Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari asas-asas mengajar.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Dengan kata lain bahwa adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seorang yang belajar itu akan mendapat prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar, yaitu berasal dari dalam diri peserta didik yang belajar, dan juga dari luar dirinya.⁴⁶ Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor internal (kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, cara belajar) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar).

⁴⁶ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas...*, hal. 156.

4) Sumber Motivasi Peserta Didik

Motivasi belajar di sekolah dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) Motivasi Intrinsik (Rangsangan dari Dalam Diri Peserta Didik)

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap peserta didik sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktifitas belajarnya.

Faktor individual yang biasanya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu adalah:

a) Minat

Peserta didik akan merasa terdorong untuk belajar, jika kegiatan belajar tersebut sesuai dengan minatnya.

b) Sikap Positif

Peserta didik yang mempunyai sifat positif terhadap sesuatu kegiatan ia akan sebisa mungkin menyelesaikan kegiatan tersebut dengan sebaik-baiknya.

c) Kebutuhan

Peserta didik mempunyai kebutuhan tertentu dan akan berusaha melakukan kegiatan apapun sesuai kebutuhan.

Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri peserta didik tanpa adanya paksaan dorongan dari orang lain. Motivasi pada dasarnya memang sudah ada di dalam diri setiap peserta didik. Motivasi intrinsik pada umumnya lebih menguntungkan karena biasanya dapat bertahan lebih lama.⁴⁷

b) Motivasi Ekstrinsik (Rangsangan dari Luar Peserta Didik)

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak berkaitan dengan dirinya. Jenis motivasi ekstrinsik ini timbul sebagai akibat dari luar peserta didik, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan keadaan demikian maka peserta didik mau melakukan sesuatu, contohnya belajar. Bagi peserta didik dengan motivasi intrinsik yang lemah, misalnya kurang rasa ingin taunya, maka motivasi jenis kedua ini perlu untuk diberikan.⁴⁸



Gambar 1

Sumber Motivasi Peserta Didik

⁴⁷ E. Mulyasa, *Manajemen...*, hal. 120.

⁴⁸ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas...*, hal 167- 168.

Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh peserta didik, tidak terlepas dari adanya faktor motivasi, dimana motivasi tersebut erat kaitannya dengan tujuan. Terkait dengan hal tersebut, secara umum empat fungsi motivasi bagi peserta didik:

a) Mendorong Berbuat

Motivasi mendorong peserta didik untuk berbuat. Artinya motivasi merupakan penggerak atau motor yang melepaskan energi peserta didik.

b) Menentukan Arah Perbuatan

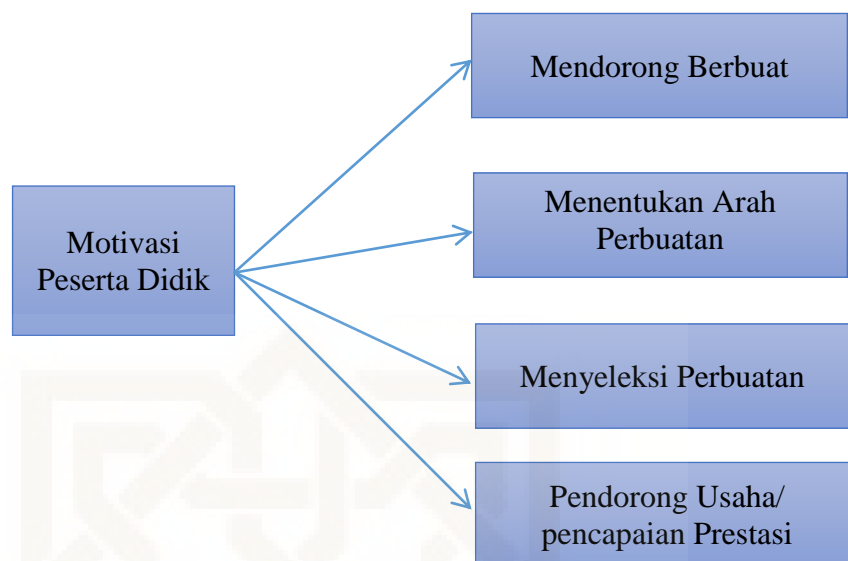
Motivasi berfungsi sebagai penentu arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai oleh peserta didik.

c) Menyeleksi Perbuatan

Menentukan berbagai perbuatan yang harus dikerjakan oleh peserta didik guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan berbagai perbuatan yang tidak bermanfaat.

d) Pendorong Usaha dan Pencapaian Prestasi

Peserta didik melaksanakan segala sesuatu karena adanya motivasi. Motivasi tersebut merupakan pemicu bagi pencapaian prestasi.



Gambar 2

Empat Fungsi Motivasi bagi Peserta Didik

Berdasarkan fungsi motivasi yang tersebut, terdapat tiga karakteristik dasar dari motivasi yang berkenaan dengan peserta didik, yaitu usaha (*Effort*), ketekunan (*Persintence*), dan arah (*Direction*).

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, di kembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.⁴⁹

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (bandung: PT. refika Aditama, 2006), hal. 9.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan⁵⁰ (*field research*) yang bersifat deskriptif, yaitu mengumpulkan dan menyusun data, kemudian menganalisis dan menginterpretasi tentang data itu.⁵¹ karena penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan tentang meningkatkan motivasi peserta didik di MTs Al- Islam Jono Bayan Purworejo.

Sumber data diambil dari wakil kepala sekolah bagian kesiswaan sebagai sumber data primer. Sedangkan data sekunder didapatkan dari dokumen/ buku, artikel, jurnal, Surat kabar dan lain-lain yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Penelitian ini tidak menggunakan penelitian kuantitatif karena dalam permasalahan ini belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan tentang upaya manajemen kesiswaan, serta factor pendukung dan penghambat manajemen kesiswaan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Al- Islam Jono Bayan Purworejo.

2. Metode Penentuan Subyek

Karena penelitian dilakukan secara kualitatif maka seperti yang ditulis oleh Sugiono,⁵² bahwa penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, namun menggunakan istilah *social situation* yang terdiri

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bima Aksara, 1992), hal. 9.

⁵¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 139.

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 297-298.

atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*). Dalam hal ini populasinya adalah MTs Al- Islam Jono Bayan Purworejo.

Dalam penelitian ini sampel atau subyek yang diambil dari populasi yang ada dilapangan, yaitu kelas VIII MTs Al- Islam Jono, yang berjumlah 25 siswa lalu dipilih beberapa orang yang dapat mewakili populasi untuk memberikan data sesuai kebutuhan penulis. Adapun subyek yang dimaksud adalah:

- a. Bapak Mudjiburahman, S.Pd. M.Pd.I selaku kepala MTs Al- Islam Jono Bayan Purworejo
- b. Bapak Muhammad Fadholi, S.Pd.I selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di MTs Al- Islam Jono Bayan Purworejo
- c. Ibu Haizatin Ni'mah, S.Pd.I dan Bapak Slamet Sugiarto, B. A. selaku wali kelas VIII A dan VIII B serta guru di MTs Al- Islam Jono Bayan Purworejo
- d. Sebagian siswa kelas VIII di MTs Al- Islam Jono Bayan Purworejo

Alasan penulis memilih siswa kelas VIII di MTs Al- Islam Jono, karena motivasi belajar siswa di kelas VIII mengalami penurunan. Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada wakil kepala sekolah dan wali kelas VIII untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar kelas VIII MTs Al- Islam Jono Bayan Purworejo.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.⁵³ Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian guna mendapatkan tambahan data dalam melengkapi data penelitian. Hasil observasi tersebut yaitu mengenai letak geografis MTs Al- Islam Jono dan observasi kegiatan siswa kelas VIII Mts Al- Islam Jono Bayan Purworejo.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat mendapatkan data tentang upaya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Al- Islam Jono Bayan Purworejo Jawa Tengah

b. Wawancara (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada seseorang yang menjadi responden secara lisan dan melalui tatap muka langsung.⁵⁴ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi secara langsung dari sumber yang terkait, yaitu wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Selain kepada waka kesiswaan penulis juga melakukan wawancara kepada wali kelas VIII beserta sebagian siswa kelas VIII MTs Al- Islam JOno Bayan Purworejo.

⁵³Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka setia,2009), hal.134.

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 131.

Tujuan penulis melakukan wawancara yaitu untuk mendapatkan data diantaranya terkait pelaksanaan manajemen kesiswaan yang terlaksana di MTs Al- Islam, upaya yang dilakukan bidang kesiswaan, dan faktor penghambat dan pendukung manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Wawancara bersifat luwes, susunan pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁵ Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui dokumen yang ada dilapangan untuk memperkuat data yang diambil sebelumnya melalui wawancara dan observasi. Dokumen yang didapat dari penelitian ini antara lain; Profil MTs Al- Islam Jono Bayan Purworejo Jawa tengah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, visi, misi, dan tujuan pendidikan pendidikan, sarana dan prasarana, alokasi waktu belajar mengajar, hasil ujian madrasah, peran kesiswaan. Data-data ini bisa berupa catatan-catatan, dokumen, surat-surat, buku-buku atau sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

d. Metode Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka teknis analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 329.

mendiskripsikan dan menganalisis semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini.⁵⁶ Data yang dianalisis dan dideskripsikan adalah upaya pelaksanaan manajemen kesiswaan dan faktor penghambat dan pendukung dari manajemen kesiswaan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Al- Islam Jono Bayan Purworejo Jawa Tengah.

Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian jenis ini adalah didasarkan pada beberapa pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. Untuk mendiskripsikan atau menggambarkan realitas yang ada di lapangan yang mana jenis penelitian ini sangat sesuai dengan judul yang peneliti angkat yaitu manajemen kesiswaan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Al- Islam Jono Bayan Purworejo Jawa Tengah.
- b. Peneliti terjun secara langsung guna memperoleh data-data yang diperlukan sebagai penunjang dalam laporan penelitian.

Dengan pendekatan dan jenis penelitian ini, maka peneliti dapat berhubungan secara langsung dengan yang diteliti dalam melaksanakan observasi dan wawancara, sehingga sumber data yang diperoleh menjadi data yang akurat dan sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti dengan tidak mengurangi obyektifitas di dalamnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk membatasi dan mengarahkan kepada hasil yang jelas, akurat dan komperhensif. Dan untuk

⁵⁶ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998) hal. 30.

memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi ini, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini terdiri dari empat bab yang masing-masing diperinci sub-sub bab secara sistematis dan saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

BAB I yang berisi tentang pembaharuan yang membahas gambaran umum keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Menjelaskan tentang gambaran umum MTs Al- Islam Jono Bayan Purworejo Jawa Tengah letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan, tujuan, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, dan konsep pendidikan yang berlaku di Madrasah tersebut.

BAB III merupakan inti dari penelitian ini, yang meliputi tentang pelaksanaan manajemen kesiswaan, upaya manajemen kesiswaan untuk meningkatkan motivasi belajar, serta faktor pendorong dan penghambat manajemen kesiswaan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Al- Islam Jono Bayan Purworejo.

BAB IV Merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian serta masukan-masukan dan saran-saran yang diberikan penulis agar dapat menjadi bahan pertimbangan bagi madrasah.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Bedasarkan data data yang diperoleh setelah melakukan penelitian di MTs Al- Islam Jono Bayan Purworejo, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan hasil penelitian tentang Manajemen kesiswaan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII, berikut kesimpulan yang diperoleh:

1. Manajemen kesiswaan mengatur siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, mulai dari penerimaan siswa, pembinaan serta kegiatan ekstrakurikuler. Penerimaan siswa baru yang bertujuan memberikan kesempatan kepada anak untuk diterima dan mengikuti pendidikan di madrasah, pembinaan siswa sebagai tanggung jawab pokok dalam penyesuaian permulaan siswa baru, dan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menggali, menumbuhkan, dan mengembangkan bakat, minat, potensi dan kecakapan siswa.
2. Upaya manajemen kesiswaan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII yaitu sesuai dengan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar yang dilakukan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaiannya yang menjadi tanggung jawab. Sebagai motivator waka kesiswaan memiliki tanggung jawab

memberikan dorongan kepada para siswa agar aktif dalam proses belajar mengajarnya di dalam kelas.

3. Terdapat faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII. Faktor pendukung tersebut meliputi interaksi yang baik antara siswa dengan bapak/ibu guru, partisipasi siswa yang aktif dalam kegiatan sekolah, adanya motivasi yang kuat dari waka kesiswaan dan para siswa lainnya, upaya saling memotivasi sesama teman, keadaan sarana dan prasarana, dan juga lingkungan madrasah. Tetapi dalam mewujudkan prestasi tersebut memiliki hambatan, antara lain; sarana dan prasarana pendidikan sekolah yang masih terbatas, kurang nyamannya suasana di perpustakaan, belum tersedianya jam khusus bimbingan untuk siswa.

B. Saran

Saran yang ada merupakan masukan yang sifatnya membangun, penulis berharap agar prestasi belajar siswa madrasah khususnya kelas VIII mengalami peningkatan. Penulis juga berharap bahwa proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun ekstrakurikuler akan berkembang menjadi lebih baik dan lebih bervariasi. Saran berikut disampaikan kepada:

1. Kepala Sekolah MTs Al- Islam Jono Bayan Purworejo

Kepala sekolah diharapkan untuk mengadakan pelatihan strategi pembelajaran guru untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa, sehingga kepala sekolah dapat memantau tingkat kemajuan profesional guru.

2. Wali atau Guru kelas VIII MTs Al- Islam Jono Bayan Purworejo

Guru senantiasa mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi, untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah dilimpahkan sehingga penelitian dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar meskipun terdapat kendala yang mengiringi penelitian ini. Namun peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Kepada seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi, penulis ucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang dan bagi penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan agama dan memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009.
- A. Tabrani R., *Pendekatan dalam proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya, 1994.
- Dedah Hidayati, *Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Agama Islam Siswa Tunanetra Kelas VIII MTs LB A Yaketunis Yogyakarta*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Hadari Nawawi, *Administrasi Sekolah*, Jakarta: Gunung Agung, 1979.
- Hasan Langgulang, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al- Husna, 1992.
- H. E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- H. Sufyarma M., *Kapita Selekta Pendidikan*, Bandung: CV. Alfabeta, 2004.
- Ibrahim Bafadad, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Inni Durrotun Nafi'ah, *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta (Tahun Ajaran 2008/2009)*, Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

- JS. Badudu dan Sutan M. Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar harapan, 1994.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.
- Moh Rifai, *Administrasi dan Superfisi Pendidikan 1*, Bandung: Jemmars, 1982.
- Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2004.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta:IRCiSoD, 2007.
- Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Rohiat, *Manajemn Sekolah*, Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2001.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. refika Aditama, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: Rajawali, 1992.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bima Aksara, 1992.
- Suharsimi Arikunto & Lia Yuhana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zai, *Strategi Belajar mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Syaifuddin Mujib, *Motivasi Siswa di MTs Tarbiyatul Islamiyah Tambahmulyo Jakenen Pati*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan nasional dan penjelasannya*, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003.

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*, Bandung: Tarsito, 1998.



Data Lapangan I

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 14 Mei 2015
Waktu : 09.00 WIB
Tema : Izin Penelitian
Sumber data : Mulyantari
Lokasi : Ruang Kepala sekolah MTs Al- Islam Jono

Deskripsi Data

Informan adalah Ibu Mulyatari Sekalu Petugas TU yang menemuhi saya pertama kali. Dengan tujuan untuk memberikan surat izin penelitian. Beberapa pertanyaan yang diajukan mengenai diperbolehkan dan tidakya melakukan penelitian skripsi.

Dari hasil wawancara, yang pada akhirnya menunggu beberapa saat untuk mendapatkan persetujuan izin dari kepala sekolah. Dan jelang beberapa saat memberi izin untuk melakukan penelitian dengan metode pengumpulan data meliputi wawancara, dokumentasi dan observasi. Pihak Madrasah akan membantu dalam pelaksanaan penelitian tersebut sesuai data yang dibutuhkan.

Interpretasi data:

Kedatangan penulis disambut baik dengan diberikannya izin melakukan penelitian, serta siap membantu selama dalam pelaksanaan sesuai data yang dibutuhkan.

Data Lapangan II

Metode Pengumpulan Data Dokumentasi

Hari/tanggal : Jum'at, 15 Mei 2015
Waktu : 09.30 WIB
Tema : Dokumentasi
Sumber data : Murgiyanto, S. Pd. I M.Pd.I
Lokasi : Perpustakaan MTs Al- Islam Jono

Diskripsi data

Informan adalah kepala perpustakaan di madrasah bernama bapak Murgiyantoro. Pada awalnya penulis bermaksud untuk melakukan observasi pembelajaran di dalam kelas, sehubungan dengan siswa kelas VIII sedang ada ulangan dan takut mengganggu ketenangan saat mengerjakan, penulis menuju perpustakaan dan bertanya-tanya tentang kegiatan anak di waktu jam kosong dan istirahat, serta penulis mencatat jumlah buku-buku yang ada di perpustakaan madrasah dan menanyakan langsung kepada petugas perpustakaan langsung.

Interpretasi data

Ketersediaan buku di Madrasah yang cukup lengkap, tetapi perpustakaannya masih kurang nyaman untuk proses belajar. Serta masih saling bicara sendiri saat di dalam ruangan.

Data Lapangan III

Metode Pengumpulan Data Observasi

Hari/tanggal : Sabtu, 16 Mei 2015
Waktu : 09.00 WIB
Tema : Observasi Letak Geografis MTs Al- Islam Jono
Sumber data : Mulyantari
Lokasi : kantor Tata Usaha dan Lingkungan Madrasah

Diskripsi data

Untuk melengkapi sejarah madrasah, sebagian data yang di dapat itu bersumber dari beberapa orang yang mengetahui keadaan madrasah, serta mengenai urusan letak dan luas bangunan madrasah, penulis menanyakan kepada ibu Mulyantari, karena beliau sekarang lagi proses membuat buku tentang profil madrassah, karena pada saat penulis melakukan penelitian madrasah belum mengakses ke web tentang profil madrasah itu sendiri.

Interpretasi data

Profil madrasah itu belum di akses di sosial media, atau belum di terbitkan mengenai keadaan madrasah, disini penulis berusaha mewawancarai beberapa sumber yang mengetahui.

Data Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 19 Mei 2015
Waktu : 09.30 WIB
Tema : Wawancara dengan waka kesiswaan
Sumber data : Bapak Muhamad Fadloli, S. Pd. I
Lokasi : Ruang BP MTs Al- Islam Jono

Diskripsi data

Narasumber/ informan adalah Bapak Fadholi, sebagai waka kesiswaan di madrasah tersebut. Wawancara kali ini merupakan wawancara pertama kali dengan informan. Wawancara dilaksanakan di ruang BP.

Pertanyaan yang disampaikan mengenai pertama sejarah madrasah, karena pada saat itu data tentang sejarah madrasah belum ada, dan mengenai pokok pembahasan yaitu tentang upaya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan faktor pendukung dan penghambat meningkatkan motivasi belajar siswa

Interpretasi data

Siswa kelas VIII mengalami peningkatan belajar karena ada tindakan dari guru yang dilakukan bimbingan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Data Lapangan V

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/tanggal	: Rabu, 20 Mei 2015
Waktu	: 09.00 WIB
Tema	: Motivasi belajar siswa
Sumber data	: Wawancara dengan siswa kelas VIII
Lokasi	: Ruang kelas IX

Diskripsi data

Proses belajar di madrasah pada kelas VIII itu harus sesuai dengan tata tertip, dan diikuti pula ekstrakurikuler yang wajib diikuti setiap anak, dan ada pula yang bersifat pilihan. Sedangkan mengenai motivasi belajar kelas VIII ini bermacam-macam, tetapi guru berusaha memberikan bimbingan bagi semua siswa. Dan dibantu waka kesiswaan yang mengatur kegiatan siswa, bahkan siswa juga saling memotivasi antara dirinya sendiri dengan teman lainnya. terdapat banyak anak di kelas VIII yang sering bolos atau tidak mengikuti pelajaran, karena malas-malassan, dan tindakan ini yang mengakibatkan anak mendapatkan nilai yang tidak maksimal.

Interpretasi data

Siswa kelas VIII masih menyesuaikan proses belajarnya, mereka mengalami peningkatan dan penurunan dalam proses belajarnya. Masih terdapat beberapa anak yang tidak mengikuti tata tertib madrasah

Data Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data Dokumentasi

Hari/tanggal : Jum'at, 22 Mei 2015

Waktu : 09.00 WIB

Tema : Dokumentasi Madrasah

Sumber data : Soft Copy Madrasah

Lokasi : Kantor Tata Usaha

Diskripsi data

Setelah melakukan beberapa pertemuan dengan pihak madrasah, dan untuk melengkapi data penelitian, penulis menuju Kantor Tata Usaha untuk meminta data-data sekolah, data sekolah yang didapatkan meliputi jumlah guru dan karyawan, rincian jumlah peserta didik, presentase kelulusan peserta didik 3 tahun terakhir, denah lokasi dan prestasi yang diraih di Madrasah, serta keadaan sarana dan prasarana di madrasah.

Interpretasi data

Identitas sekolah yang didapat cukup lengkap, namun belum ada informasi mengenai sejarah berdirinya madrasah tersebut.

Data Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 25 Mei 2015
Waktu : 11.00 WIB
Tema : Profil madrasah
Sumber data : Bapak Mudjiburahman, S.Pd. M.Pd.I
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah Madrasah

Diskripsi data

Karena data belum lengkap, dan yang lebih tahu akan Madrasah adalah kepala sekolah, akhirnya penulis melanjutkan untuk melakukan wawancara kepada kepala sekolah madrasah yaitu bapak mujiburrohman, pertanyaan yang ditanyakan adalah mengenai madrasah itu sendiri visi misi tujuan dari madrasah, serta tentang keadaan awal madrasah sebelum masuknya ilmu umum di madrasah itu sendiri. Karena sebelum di beri nama “MTs Al- Islam Jono”, itu belum ada campur tangan dari atasan. Dan ilmu-ilmu umum seperti matematika, bahasa indonesia, bahasa inggris belum ada, masih ilmu-ilmu agama semua/

Interpretasi data

Bapak kepala sekolah menyambut baik, dan menanggapi semua pertanyaan yang saya tanyakan dengan jelas, walaupun waktunya yang singkat, karena bapak kepala sekolah akan pergi ke kabupaten.

Variabel Bebas:

1. (VB) Bagaimana sejarah berdirinya MTs Al- Islam Jono?
2. (VB) Bagaimana Letak geografis MTs Al- Islam Jono?
3. (VB) bagaimana penerimaan siswa di MTs Al- Islam Jono?
4. (VB) Setelah siswa masuk sekolah, Bagaimana proses pembinaan yang dilakukan bapak kepada siswa?
5. (VB) Selain pembinaan bersifat yang akademik, kegiatan apa saja yang dilaksanakan di MTs pak?
6. (VB) dalam proses belajar itu kan ada siswa yang tidak patuh kan pak, upaya bapak dalam mengkondisikan siswa tersebut bagaimana pak?
7. (VB) selain bapak memberikan pembinaan kepada siswa, kegiatan bapak selanjutnya apa pak?
8. (VB) bapak kan menyebutkan memberikan motivasi , motivasi apa si pak yang diberikan kepada siswa?
9. (VB) bapak kan juga mengajar di dalam kelas, apa saja motivasi yang diberikan kepada siswa?
10. (VB) bimbingan merupakan kegiatan meningkatkan motivasi, untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, usaha apa yang dilakukan bapak di madrasah ini?
11. (VB) di madrasah kan ada visi misi ya pak?dengan visi misi itu apa tujuan madrasah, atau tujuan dari bapak sendiri dalam meningkatkan prestasi siswa?

12. (VB) bagaimana mengenai cara guru memberikan motivasi?khususnya pak fadholi

13. (VB) terus bimbingan motivasi itu seperti apa? Ada jam khusus bimbingan tidak?

Variabel Terikat:

1. (VT) setelah proses belajar mengajar berlangsung, proses penilaian itu seperti apa pak?
2. (VT) apa harapan bapak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa? Apa saja faktor pendukung untuk meningkatkan motivasi siswa?
3. (VT) Apa saja faktor pendukung untuk meningkatkan motivasi siswa?
4. (VT) sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi itu apa pak?
5. (VT) bagaimana proses belajar adek di madrasah?
6. (VT) memang kegiatan ekstra apa yang kamu ikuti?
7. (VT) kalau mengenai kegiatan keseharian di madrasah itu apa saja? Selain kegiatan belajar mengajar
8. (VT) Bagaimana proses pembelajaran di kelas VIII?
9. (VT) bagaimana cara adik memberikan motivasi kepada sesama teman?
10. (VT) menurut bapak bagai mana proses perkembangan di Madrasah?
11. (VT) terus kapan masuknya ilmu pendidikan umum pak?
12. (VT) mengenai pergantian Kepala madrasah itu gimana pak?

Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah

1. Saya : Bagaimana sejarah berdirinya MTs Al- Islam Jono?

Waka : sejarah MTs Al- Islam Jono setahu bapak ya sebelum merdeka tahun 1935, bukan langsung MTS, tapi masih berupa sekolah Arab mempelajari kitab-kitab kuning, terus pelajarannya juga belum ada pelajaran umum. Masih tentang pelajaran agama-agama. Sedangkan awal-awal berdirinya mts itu kan dulu tahun 1926 bapak H. Muhsin terus mempunyai menantu Imam Turmudzi, itu dinikahkan karo putrinya Siti Maryam, waktu itu Ibu siti masih dibawah umur. Tahun berikute Imam Turmudzi di pondokkan di pondok Pesantren Manba'ul Ulum olo. Selanjutnya di pondokkan lagi di mana itu... Pesantren Kali Wungu Semarang sekitar tahun 1934 sampai 1935.

2. Saya : Bagaimana Letak geografis MTs Al- Islam Jono?

Waka : gini MTs kan letaknya dekat dengan SMP-SMP lain, tanahnya ya sekitar 3560, kemaren itu ada perluasan ruang, yang dulunya lapangan sekarang di bikin ruangan buat kegiatan, ada 4 ruang. Letaknya MTs ya di dekat dengan masyarakat-masyarakat, ya di perkampungan. Terus ini kan ikut kecamatan bayan, perbatasan dari 5 kecamatan, ada keamatan Bayan itu sendiri, Kecamatan Kutoarjo, Kecamatan Butuh, Kecamatan Grabag, Kecamatan Ngombol, jadi siswanya dari mana-mana.

3. Saya : bagaimana penerimaan siswa di MTs Al- Islam Jono?

Waka : siswa di MTs itu biasanya ya siswa yang dari SMP itu ditolak, terus ke MTs, tetapi bukan terus MTs siswa buangan tetapi juga ada yang memang pintar, orang tua menyuruh suruh daftar di MTs, untuk belajar agama lah, untuk penerimaan siswa itu sendiri pihak sekolah mengadakan panitia, biasanya setelah pengumuman dari SD, kan dijadwal hari-harinya. Dan membentuk panitia ya dari guru-guru yang sudah ditentukan dan dibantu OSIS siswa mendaftarkan diri ke MTs dan setelah proses pendaftaran berjalan, maka ditentukan untuk mengadakan tes tertulis, dan wawancara, tes tertulis itu dilakukan secara bersama, dan wawancara dari guru ke siswa baru sebelum ditetapkan diterima, siswa diuji biasanya surat-surat pendek, bacaan do'a sehari-hari untuk mengetahui kemampuan siswa pada pendidikan agama hasil dari SD atau MI, kan kadang ada yang dari MI, biasa pendidikan agamanya lebih luas, bukane menjelekkkan yang dari SD.

4. Saya : Setelah siswa masuk sekolah, Bagaimana proses pembinaan yang dilakukan bapak kepada siswa?

Waka : kegiatan di madrasah sebelum awal pelajaran di tahun ajaran baru biasanya diadakan masa orientasi. Sama seperti di madrasah-madrasah lain, untuk melakukan pengenalan di lingkungan sekolah. Yang dari sekolah dasar menuju ke pendidikan yang lebih tinggi. Kan untuk saling mengenal, ya biasanya ya itu buat keakraban dari OSIS. Kalau untuk kegiatan pembinaan siswa, madrasah melakukan apa saja agar siswanya pintar. Contohnya ya pengelompokan belajar

kalau siswa baru ya secara heterogen , sedangkan kelas VIII secara acak., terus untuk proses kenaikan kelas siswanya dilakukan tes semesteran namanya, nilai dari keseharian ulangan ulangan sama tes juga kepribadiane siswa itu juga mempengaruhi, kan kadang anak-anak ada yang rajin kadang ada yang beling, berangkat aja tapi pikirane bukan pada pelajaran.

5. Saya : Selain pembinaan bersifat yang akademik, kegiatan apa saja yang dilaksanakan di MTs pak?

Waka : gini ya mbak selain program kegiatan aktif belajar kita sebagai guru pendidikan juga mengupayakan untuk ketertiban anak didik, yang di laksanakan untuk memberikan kontribusi aktif terhadap peserta didik yang sedang aktif belajar di MTs al- Islam, sebagai sistem agar belajar dengan lancar, kita berusaha memaksimalkan proses belajar dan untuk keagamaannya juga., terus kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya wajib diikuti siswa ataupun yang bersifat pilihan, sesuai dengan minat dan bakat para siswa, terus gini mbak, kebiasaan siswa madrasah itu berangkatnya sering nyantai padahal sesuai dengan jadwal pelajaran, bahwa sebelum pelajaran kita diwajibkan membaca al-quran, atau tadarusan itu.nah siswa sering datang terlambat, makane guru berusaha menertibkan siswa-siswa yang sering bandel itu. Di beri sanksi gitu.terus ya kita berusaha mengajarkan untuk selalu bersikap sopan, dan berbicara sopan santun terhadap orang yang lebih dewasa, dan mengajarkan kepada yang lebih muda. Namanya adak jaman sekarang harus ditanami benih-benih yang memberikan contoh baik. Nanti biar di masyarakat tidak kaget. Selain tadarus juga ada jadwal untuk sholat

sunah dhuha, ya bergilir dari kelas ke kelas tiap harinya bergantian, kalau tentang kegiatan ekstrakurikuler coba minta bu tari, itu kan ada jadwal-jadwalnya mbak.

6. Saya : dalam proses belajar itu kan ada siswa yang tidak patuh kan pak, upaya bapak dalam mengkondisikan siswa tersebut bagaimana pak?

Waka : maksudnya mbak tugas guru menghadapi anak-anak yang nakal kan? sebagai guru kan memang memiliki tugas membimbing anak-anak didik, apalagi saya di sini kan hampir tau siswa-siswa yang nurut dan yang tidak patuh. Kalau masih kelas satu kita kan masih perkenalan dengan anak didik sedangkan menginjak kelas VIII mengetahui anak yang beling, dan berprestasi tetapi kita ya berusaha sabar dalam menghadapi siswa, kan tidak bersifat kekerasan. Anak-anak diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, agar para siswa rajin dan tertib. Dengan seperti itu kita dapat memantau siswa. Selain itu dalam menghadapi siswa yang melanggar peraturan seperti membolos pada jam pelajaran tertentu yang tidak disukai, tugas wali kelas dan waka kesiswaan untuk mengurangi presentasi dengan memberikan motivasi baik. Karena namanya anak kan memiliki sifat masing-masing, kadang karna teman, juga sifat bawaan mungkin. orang tua kurang memperhatikan juga ada. Jadi ya saat di sekolah kan kita sebagai orang tua juga, maka ya mengarahkan kepada mereka untuk selalu belajar menimba ilmu yang bermanfaat. Kalau saya sendiri menyampaikannya kepada siswa gini. anak-anakku kalian itu mbok ya belajar yang rajin, besok biar bisa jadi guru, dokter, bupati. Nanti kalian menyesal di kemudian hari. Bapak disini ke cuma ingin liat kalian

sukses. Cuma bisa memberikan ilmu sambil mendoakan. Ya pokoknya diberikan selalu masukan-masukan yang positif.

7. Saya : selain bapak memberikan pembinaan kepada siswa, kegiatan bapak selanjutnya apa pak?

Waka : saya kan di MTs tugasnya membantu kepala sekolah, agar siswa lulus dengan prestasi yang memuaskan di bidang akademik bahkan non akademik. Tetapi dalam bidang organisasi di madrasah membentuk organisasi siswa atau OSIS, dan alhamdulillah sampai saat ini masih berjalan. Dari sinilah bapak menyalurkan tentang wawasan kepada siswa untuk bertanggung jawab dalam tugas kepengurusan, dari kerjasama tiap anggota yang nantinya membentuk satu kesatuan. terus diberikan motivasi kepada siswa, agar siswa aktif dan juga kreatif dalam kegiatan gitu mbak.

8. Saya : bapak kan menyebutkan memberikan motivasi , motivasi apa si pak yang diberikan kepada siswa?

Waka : setiap guru pasti menginginkan anak agar selalu giat belajar dan aktif dalam suatu organisasi maupun aktif dalam lingkungan sekolah, juga di masyarakat mbak, tetapi ya itu tadi anak kadang malah seakan-akan mengabaikan nasehat dari ibu bapak guru, tetapi sebagai motivator kita selalu memberikan pengarahan-pengarahan kepada siswa yang sifatnya mendorong agar mendapatkan prestasi yang maksimal, dalam berbagai kesempatan, kadang pas upacara, kadang ya pas ketemu sambil mengobrol, biar anak merasa dekat kepada

kita. Tiap anak kan berbeda-beda, ada yang niat belajar untuk menimba ilmu, tolakul ngilmi, tapi ada juga anak yang clelean.

9. Saya : bapak kan juga mengaajar di dalam kelas, apa saja motivasi yang diberikan kepada siswa?

Waka : maksudnya memberikan motivasi saat pelajaran gitu ya mbak?..... saya di kelas delapan itu mengajar Al- Quran hadist, dan setiap pelajaran saya anak saya suruh menghafalkan kosa-kata, yang nantinya memingat anak untuk selalu aktif dalam belajar, kalau kegiatan yang pasti misalnya anak diberi tahu tujuan yang hendak dicapai dalam belajar,, setiap tatap muka, sehingga anak maksud dengan pelajaran yang disampaikan, terus memberikan ulangan, dan tadi itu suruh menghafal surat, terus proses belajar yang diubah , ubah, maksudnya strateginya itu, memberikan tanya jawab kepada siswa, apalagi siswa kadang jenuh di kelas, atau malah ketiduran di kelas,bercerita sendiri itu perlu diperhatikan, agar anak semangat belajar di dalam kelas.

10. Saya : setelah proses belajar mengajar berlangsung, proses penilaian itu seperti apa pak?

Waka : setiap guru itu mempunyai pedoman, untuk penilaian kepada siswa, dan tahap pertama, guru mengadakan ulangan harian, baik berupa tugas ataupun ulangan, untuk mengukur sejauh mana siswa mengikuti pelajaran, kalau saya ulangannya itu bersifat close book, biar siswa belajar dirumah, setiap selesai satu bab bapak lakukan ulangan, jadi siswa kan belajarnya tidak terlalu banyak, terus

ulangan tengah semester, semesteran... saat ulangan semester ini siswa di acak duduknya, campur antara kelas tujuh, delapan dan sembilan, biar tidak saling contek-menyontek. Terus ada pengawasnya, layaknya proses ulangan. Dan yang terakhir ulangan akhir tahun, dari proses itu nanti diketahui hasil satu tahun belajarnya, dan siswa naik atau tidaknya kan ditentukan dari nilai siswa tersebut, dan alhamdulillah siswa naik semua walaupun naik bersyarat, karena nakal tadi itu.... kenakalan siswa kan kadang timbul karena pengaruh teman, yang menjadi kebiasaan, terlambat masuk, pelajaran ijin ke belakang, e tapi malah nongkrong di belakang, bapak sering mengoprak-oprak siswa yang seperti itu, penyakit yang menjalar kemana-mana, kalau dibiarkan.

11. Saya : bimbingan merupakan kegiatan meningkatkan motivasi, untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, usaha apa yang dilakukan bapak di madrasah ini?

Waka : usahanya ya pasti banyak, heehe.... usaha yang seperti apa?

Kalau mengenai perencanaan itu kan merupakan kegiatan penunjang keberhasilan, rencananya ya pertama mengatur keamanan siswa baik dalam proses belajar, mengajar, dan di lingkungan sekolah, memberikan pengarahan kepada siswa untuk selalu menjaga kebersihan, dan itu mentaati tata tertib sekolah, biar berangkatnya tidak terlambat, ikut sholat jamaah, dan tadarusan, menjadikan siswa yang mempunyai prestasi, menjadikan kebanggaan gurunya dan juga orang tuanya, yang paling utama ya itu membina kegiatan OSIS,

Kalau yang pencegahan untuk siswa apa ya?, mungkin memberikan pengarahan pentingnya pendidikan, terus memberikan pengarahan terhadap cara pergaulan siswa di madrasah dan di luar madrasah, untuk selalu menjaga nama baik madrasah, terus pengadaan konsultasi atau pembinaan kepada wali kelasnya masing-masing, agar siswa lebih dekat kepada wali kelas, dan mengutarakan yang menjadi uneg-uneg siswa, memberi nasehat-nasehat layaknya anak sendiri, agar siswa tidak terjerumus ke hal-hal negatif yang tidak diinginkan oleh bapak ibu guru bahkan orang tuanya, kan bapak tugasnya mengawasi setiap kegiatan siswa di madrasah.

Sedangkan apa tadi satunya,,... pembinaan ya? Kalau pembinaan itu sendiri kan terhadap siswa untuk menanggulangi kenakalan siswa dengan memberikan sanksi, ya awalnya kita beri nasehat dan pengarahan, sedangkan siswa yang diberikan nasehat kok malah semakin menjadi maka bapak berikan sanksi suruh membaca al-Quran, tetapi jika siswa kadang membolos apa yang lain, berulang kali, siswa suruh membuat surat pernyataan, dan juga di skor, tetapi kalau pihak madrasah sudah tidak kuat, ya terpaksa dikembalikan kepada orang tuanya. Kadang kan setaunya orang tua anaknya sudah berangkat sekolah, e malah nongkrong di tempat penitipan sepeda, padahal di MTs sudah di sediakan lahan parkir tetapi anak jaman sekaran begitu kelakuannya aneh.... disini kan guru sudah berusaha semaksimal mungkin dengan harapan mampu membawa siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dan menguraki kenakalan da selalu mentaati peraturan di madrasah.

12. Saya : apa harapan bapak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?

Waka : jika anak tidak diterapkan kedisiplinan mesti serabutan, di madrasah sudah terjadwal dan mengikuti tata tertib sekolah, tapi setiap anak kan ya ada yang nurut ada juga yang ngeyel, misalnya di siplin masuk kelas, kalau di madrasah di biasakan tadarus sebelum pelajaran, dan itu wajib diikuti siswa selain jadwal sholat dhuha berjamaah, selain itu siswa diterapkan disiplin pada saat mengikuti sholat dhuhur, selain kegiatan itu juga ada kegiatan ekstra kulikuler yang bersifat wajib dan juga pilihan, .. madrasah hanya ingin siswa dapat membiasakan dirinya untuk bersifat disiplin ya baik mengikuti pelajaran dengan ibu bapak guru, ataupun saat kegiatan yang lain, tujuan madrasah membiasakan siswa tadarus sebelum pelajaran yaitu untuk memperlancar bacaan al-quran, begitu pula sholat dhuhur, mengantisipasi siswa yang jarak rumahnya jauh, setidaknya madrasah sudah berusaha menertibkan siswa untuk mendekati diri kepada Allah.

13. Saya : Apa saja faktor pendukung untuk meningkatkan motivasi siswa?

Waka : faktor pendukung ya mbak?... untuk meningkatkan motivasi itu kan berkat kerja sama antara guru dan siswa, guru memberikan masukan siswa dapat menerimanya, saat berinteraksi antara siswa dengan bapak ibu guru, selanjutnya siswa dapat berpartisipasi di kegiatan sekolah, misalnya di kegiatan OSIS selalu bekerja sama dalam mengemban tugasnya, yang ketiga adanya motivasi yang kuat dari saya sendiri dan juga para siswa lain, selain motivasi berasal dari dalam diri siswa itu sendiri kan juga faktor ekstern, yang mempengaruhi siswa dapat

menumbuhkan motivasi, yang keempat saling memotivasi antar teman, keadaan sarana dan prasarana di madrasah, seperti peralatan olah raga, buku-buku, walaupun di madrasah juga belum terlalu lengkap. Juga faktor pendukung lainnya yaitu lingkungan di madrasah mbak, lokasi madrasah yang dekat dengan pemukiman, tidak bisung suara motor.

14. Saya : sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi itu apa pak?

Waka : kalau mengenai faktor penghambat, madrasah masih terbatas mbak, misalnya sarana dan prasarana, terus di perpustakaan, ruangnya yang kurang nyaman, terus jadwal jam khusus bimbingan belum ada,...

Hasil Wawancara dengan Siswa

1. Saya : bagaimana proses belajar adek di madrasah?

Zahro : dulu saya masuk awal di madrasah kan minat saya sendiri mbak, terus disamping itu dorongan dari orang tua saya yang menyuruh untuk bersekolah dimadrassah, karena kan kalau di SMP kurang mendalami pelajaran agamanya. Menurut saya pelajaran yang saya ikuti dari kelas VII sampai sekarang lancar disamping pelajaran jga mengikuti kegiatan ekstra

2. Saya : memang kegiatan ekstra apa yang kamu ikuti?

Siswa : kegiatan ekstra yang saya ikuti ya itu mbak, english club, dan olah raga, kalau pramuka kan sifatnya wajib, sedangkan yang pilihan itu ada qiroah, olah raga, kesenian hadroh, english club, seni baca tulis al-Qur'an, dan itu terjadwal mbak,

3. Saya : kalau mengenai kegiatan keseharian di madrasah itu apa saja? Selain kegiatan belajar mengajar

Siswa : kalau itu di pagi hari sebelum jam pelajaran, kita diwajibkan mengikuti tadarus al- qur'an, terus ada yang shalat dhuha juga, di bagi setiap kelasnya mbak, terus kalau istirahat kedua itu untuk sholat dhuhur mbak, secara bersama, dilakukan di masjid mbak, kayaknya itu si mbak,

4. Saya : bagaimana mengenai cara guru memberikan motivasi?khususnya pak

fadholi

Siswa : kalau guru di madrasah itu kan ada yang nyeremi ada yang enggak mbak, kalau pak fadholi itu orange enakan, ngasih masukan- masukan apalagi kalau mau tes mbak, ya suruh belajar, suruh sholat tahajud juga mbak, baik kok orange, kan memberikan motivasinya untuk kita biar belajar dengan baik.

5. Saya : terus bimbingan motivasi itu seperti apa? Ada jam khusus bimbingan tidak?

Siswa : kalau bimbingan itu kadang si wali kelas kita mbak, kayak bu tititn, itu nanti ngasih penjelasan kepada muridnya, agar belajar yang rajin, jangan bolos, kalau ada masalah suruh ngomong sama ibu gitu mbak, tapi ada mbak temenku yang sering bolos, terus langsung di tangani BK mbak, paling bu titin mengingatkan lagi.wong anaknya udah gak nurut mbak.

6. Saya : Bagaimana proses pembelajaran di kelas VIII?

Siswa : proses belajar maksute mbak?,... gurunya dalam menyampaikan materi itu beda-beda mbak,kadang males si mbak ngadepin guru yang bikin ngantuk,kalau pak slamet contohnya kan ngajar bahasa indonesia, pak slamet memberikan waktu untuk membaca mbak, setelah itu kita disuruh tanya jawab, suruh nulis kosakata yang gak paham, suruh berpartisipasi mbak.

7. Saya : upaya guru untuk siswa dalam meningkatkan motivasi itu apa dek?

Siswa : kalau bapak/ibu guru semuanya hampir sama mbak ngasih ulangan

atau tugas gitu mbak, katanya agar siswanya giat belajar, kalau tidak mengerjakan tugasnya nanti dikasih sanksi mbak, disuruh nyalin lima kali lipat mbak, temenku pernah dia gak ngerjain Prnya pak fadholi, e disuruh keluar mbak... sambil suruh nyalin lima kali, kalau sudah ya boleh masuk.

8. Saya : bagaimana cara adik memberikan motivasi kepada sesama teman?

Siswa : kalau di kelas saya ada mbak yang anaknya ssering mbolos sekolah, guru sudah menegur, apalagi wali kelas mbak, katanya nyampe malu ngingetannya, kalau saya kadang tak kandani mbak, tak bilangin pada temen kalau ada yang kesulitan belajarnya nanti saya bantu, kita saling tukar pendapat, saat belajar, kamu jangan males-malesan kayak gitu nanti tidak naik kelasa lho, ... tak gituin mbak, he...

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Saya : menurut bapak bagai mana proses perkembangan di Madrasah?

Kepsek : saat itu kan madrasah di namai “pasionan al-Islam” yang di kepalai oleh Bapak Ky. Imam turmudzi, saat itu keadaan kelasnya sampai kelas IV, jadi mulai dari kelas 0, trus Ia, Ib, II, III, dan itu IV, sedangkan proses belajar mengajare dulu madrasah mengadopsi dari kurikulum pondok pesantren Manba’ul Ulum Solo, kan sebelum menjadi kepala sekolah Ky. Imam turmudzi di pondokkan dulu di sana oleh mertuanya , beliau namanya H. Muhsin, yang diajarkan meliputi Tuhid, Fikih, Al- Qur’an atau tafsir, Tajwid, ada Nahwu-Sorof, Tarikh Islam, dan masih banyak, tetapi belum ada pelajaran umumnya, dari pelajaran- pelajaran tadi itu masih di cabang-cabangkan lagi.

2. Saya : terus kapan masuknya ilmu pendidikan umum pak?

Kepsek : ya itu tadi semakin maju perkembangan, akhirnya yang dulunya dinamakan “Pasionan al- Islam” sekarang menjadi yayasan pendidikan “Al-Islam Jono” ada identitase kok dek, ntar kamu minta di TU aja, sekarang kan disamakan, perubahan politik pemerintah, awalnya itu setelah meletusnya PKI, tahun 1965, dengan itu pemerintah mulai campur tangan, di tahun 1996 pelajaran umum mulai diajarkan, di bantu dari departemen Agama, mengirimkan guru Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan ilmu umum lainnya. Di tahun 1970 pemerintah mulai menggunakan kurikulum standar.

3. Saya : mengenai pergantian Kepala madrasah itu gimana pak?

Kepsek : setahu bapak pertama itu kan bapak pendiri madrasah yang dulunya mendirikan madrasah ini, beliau Bapak Ky Imam Turmudzi, terus periode ke dua Bapak H. Pujo,BA. Ketiga Bapak Yusro Jamil,BA. Keempat Bapak Mashudi Sayuthi, orang jono, kelima bapak Drs. H. Saiffudin turmudzi, keenam Bp, Mahsuni suyuthi, BA, dan saya sendiri, sampai sekarang....

4. Saya : di madrasah kan ada visi misi ya pak?dengan visi misi itu apa tujuan madrasah, atau tujuan dari bapak sendiri dalam meningkatkan prestasi siswa?

Kepsek: tujuan madrasah sendiri di samping visi misi itu sendiri yaitu melahirkan siswa tamatan MTs berbasis agama yang berkepribadian muslim, berakhlak mulia, cerdas, berwawasan luas, terampil, dan sehat jasmani dan rohani serta berwawasan luas hingga dapat memahami dan menerima perbedaan sebagai sebuah rahmat, ... di madrasah siswa kan ndak Cuma untuk belajar agama tapi juga ilmu umum, dengan begitu anak-anak mampu bersosialisasi di masyarakat dengan baik, dengan visi,misi dan tujuan siswa dapat menatap masa depannya lebih terarah dan bisa memenuhi kebutuhan umat dalam bidang pendidikan yang lebih mengutamakan moral agama, sehingga keberadaannya lebih maslahat dan lebih bermanfaat bagi umat.



CURICULUM VITAE

A. DATA PRIBADI

Nama : Fika Khikmatul Ulum
Tempat, Tgl Lahir : Purworejo, 13 Desember 1993
Agama : Islam
Alamat di Yogyakarta : Jl. Godean, Km 5.
Sleman Yogyakarta
No. Telp/Hp : 085799308849

B. DATA ORANG TUA

Ayah : Shoib Asngari
Ibu : Qonangah
Alamat Orangtua : Karangwuluh, Kutoarjo, Purworejo, Jawa Tengah

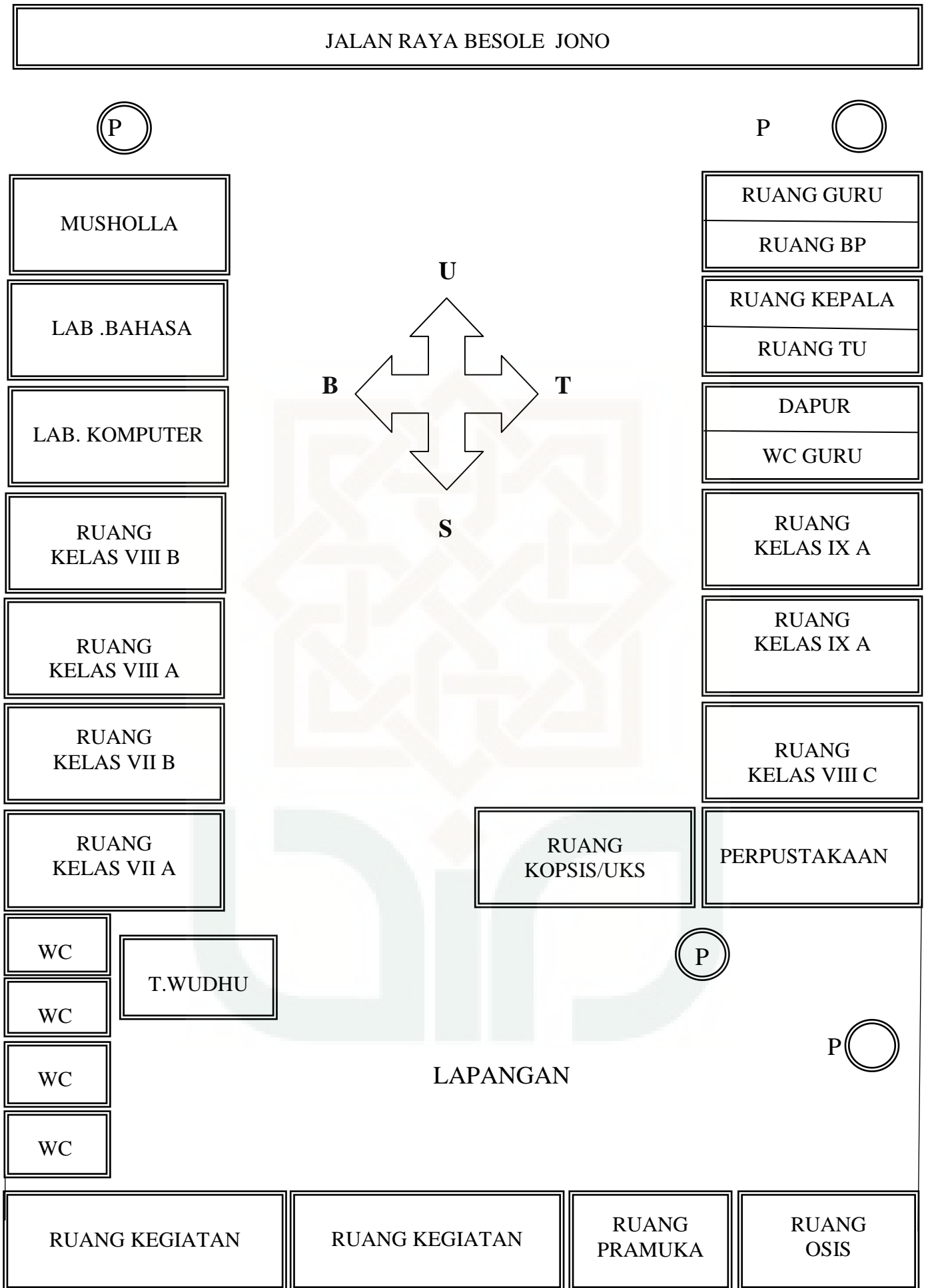
C. RIWAYAT PENDIDIKAN:

1. SD Negeri Karangwuluh (1999-2005)
2. MTs Al- Islam Jono (2005-2008)
3. MA Negeri Purworejo (2008-2011)
4. Menempuh SI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-)

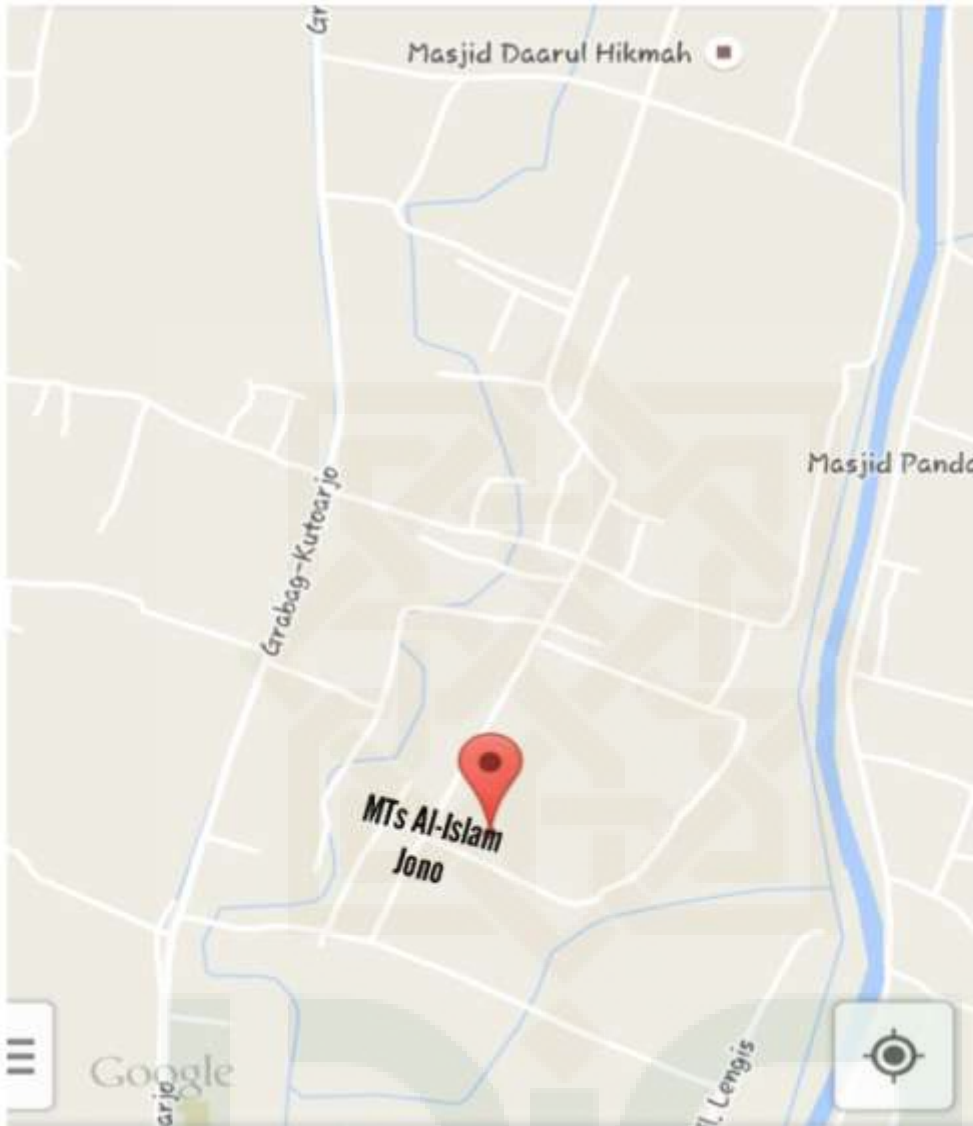
Yogyakarta, 23 September 2015
Yang membuat

Fika Khikmatul Ulum

DENAH MADRASAH MTS AL-ISLAM JONO BAYAN PURWOREJO



Peta Google Maps MTs Al- Islam Jono
Bayan Purworejo



Papan Nama MTs Al- Islam Jono Bayan Purworejo



Halaman MTs Al- Islam Jono



Para Guru MTs Al- Islam Jono
Bayan Purworejo



Kegiatan Bimbingan Belajar Sebelum Ujian Akhir Semester MTs Al- Islam Jono Bayan Purworejo



Belajar Praktek di dalam Kelas

